

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUTENTIK PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SMPN 4 SIGARAJA**

Oleh

A.A Reksi Jaya Nugraha, NIM 2013011055

Jurusan Matematika

ABSTRAK

Salah satu hal yang sangat perlu dilaksanakan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan matematika. Akan tetapi saat terjun langsung ke sekolah, kemampuan tersebut masih dalam kategori yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya keragaman masalah matematika. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menjalani proses pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *autentik problem based learning* dan yang menjalani proses pembelajaran mempergunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini termasuk jenis kuasi eksperimen berdesain *post-test only control group design*. Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Singaraja dengan jumlah 418 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah soal uraian sebanyak 5 butir soal dengan indeks reliabilitas 0,88. Dari hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen ialah 70,64 dengan standar deviasinya 18,49 dan kelompok kontrol 59,64 dengan standar deviasinya 15,90. Maka kelompok eksperimen lebih unggul kemampuan berpikir kritisnya. Berlandaskan pada uji T, untuk hipotesis didapat nilai signifikansi 0,007. Hasil penelitian ini menemukan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menjalani proses pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *autentik problem based learning* dengan siswa yang menjalani proses pembelajaran mempergunakan pendekatan konvensional.

Kata-kata kunci: model pembelajaran *problem based learning*, masalah autentik, kemampuan berpikir kritis

ABSTRAK

One of the things that really needs to be implemented in mathematics learning is the ability to think critically to solve a mathematical problem. However, when directly involved in school, this ability is still in the low category. This can be caused by the lack of diversity of mathematical problems. This study aims to determine whether there is a difference in critical thinking skills between students who undergo the learning process using the authentic problem-based learning model and those who undergo the learning process using conventional learning in class VIII of SMP Negeri 4 Singaraja. This study is a quasi-experimental type with a post-test only control group design. The population in this study were all class VIII students at SMP Negeri 4 Singaraja with a total of 418 people. The sample was determined using the cluster random sampling technique. The research instrument was a descriptive question consisting of 5 questions with a reliability index of 0.88. From the results of the descriptive analysis, the average post-test score of the experimental group was 70.64 with a standard deviation of 18.49 and the control group 59.64 with a standard deviation of 15.90. So the experimental group has superior critical thinking skills. Based on the T test, for the hypothesis, a significance value of 0.007 was obtained. The results of this study found a difference in the critical thinking skills of students who underwent the learning process using the authentic problem-based learning model with students who underwent the learning process using the conventional approach.

Keywords: problem-based learning model, authentic problems, critical thinking skills

